

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran mengenai makhluk hidup dan segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup itu sendiri. Biologi berkaitan erat dengan alam serta proses pembelajarannya yang dilakukan secara sistematis, sehingga dalam prosesnya bukan hanya tentang konsep saja melainkan juga tentang percobaan. Sebagaimana menurut Mustafa dan Ramdani (2013) biologi sebenarnya tidak dapat diartikan hanya berupa ilmu yang memberikan suatu informasi tetapi juga merupakan ilmu yang memberikan cara memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu pembelajaran biologi sebaiknya ditekankan pada pengalaman langsung. Biologi juga mencakup pengetahuan dan proses eksplorasi nilai, untuk mengembangkan proses eksplorasi diperlukan wahana yang tepat serta ditunjang dengan pengalaman nyata kepada peserta didik salah satunya berupa kegiatan praktikum (Daryanto, 2018).

Kegiatan praktikum merupakan hal penting dalam pembelajaran biologi, terdapat beberapa subbab materi yang sulit dipahami peserta didik jika tidak disertai praktikum. Menurut Suryaningsih (2017) praktikum diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berfungsi memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan, atau peristiwa alam secara langsung. Hal ini sesuai dengan cara pembelajaran sains pada kurikulum 2013 yaitu peserta didik melakukan proses ilmiah yang meliputi kegiatan 5M (mengamati, menanyakan, mencoba, mengolah dan menyajikan). Kegiatan praktikum ini biasanya dilakukan dalam ruang laboratorium ataupun di luar laboratorium.

Laboratorium umumnya diartikan sebagai suatu tempat berupa ruangan yang dilengkapi dengan berbagai peralatannya, dalam arti luas lapangan di luar ruangan juga dapat berfungsi sebagai laboratorium (Mustofa & Ramdani, 2013). Sebagaimana menurut Daryanto (2018) laboratorium dapat berupa gedung yang dibatasi dinding dan atap atau alam terbuka misalnya kebun botani. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan dan penyelidikan untuk membuktikan secara langsung teori-teori yang ada dalam konsep ilmu pengetahuan, khususnya ilmu biologi.

Keberadaan laboratorium biologi merupakan salah satu fasilitas yang menunjang pembelajaran biologi, maka di setiap sekolah perlu adanya ruang laboratorium biologi.

Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 bahwa sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana berupa ruang laboratorium biologi. Laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat pembelajaran dengan membuktikan secara langsung teori-teori yang ada, membantu peserta didik dalam pengembangan minat meneliti dan tempat penelitian para guru bidang studi (Munandar, 2016). Selain itu laboratorium juga berfungsi sebagai tempat dilakukannya percobaan alat dan bahan praktikum yang tidak mungkin semuanya disimpan dalam kelas, oleh karena itu percobaan dilakukan di dalam laboratorium (Daryanto, 2018). Laboratorium dapat berfungsi dengan optimal jika menjalankan prinsip manajemen laboratorium dengan baik.

Manajemen laboratorium biologi perlu dilakukan agar laboratorium dapat digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Manajemen ini meliputi kegiatan mengatur, memelihara serta usaha-usaha menjaga keselamatan para pengguna laboratorium (Daryanto, 2018). Manajemen laboratorium ini berkaitan dengan pengelola dan pengguna laboratorium serta aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium itu sendiri. Pada dasarnya manajemen laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Namun, manajemen laboratorium ini sangat tergantung kepada pengelola beserta tenaga laboratorium yang terlibat.

Pengelola laboratorium sekolah menurut Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 adalah tenaga laboratorium setidaknya terdiri atas kepala laboratorium, teknisi dan laboran. Namun, di sekolah biasanya guru mata pelajaran merangkap menjadi kepala laboratorium, begitupun dengan tenaga ahli biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran yang sekaligus sebagai teknisi, kemudian yang menjadi tenaga laboran di sekolah umumnya merupakan tenaga kebersihan sekolah. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan kompetensi manajemen laboratorium biologi yang perlu dimiliki oleh tenaga pengelola laboratorium biologi tersebut.

Laboratorium biologi yang terdapat di sekolah biasanya telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Salah satu sekolah menengah yang dilengkapi dengan laboratorium adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Kementrian Agama telah memberikan bantuan perangkat laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi) kepada MAN sejak tahun 1998. Bantuan ini dimaksudkan untuk mendukung pencapaian efektifitas sekaligus kualitas pembelajaran mata pembelajaran IPA termasuk biologi. Sedangkan efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor internal ataupun eksternal.

Maka dari itu perlu diciptakan kondisi eksternal yang mendorong dan mendukung siswa untuk melakukan pembelajaran efektif tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan manajemen laboratorium biologi yang ada di sekolah, karena apabila manajemen laboratorium belum dilakukan dengan optimal maka hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Profil Manajemen Laboratorium Biologi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021”. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam memperbaiki sistem manajemen laboratorium biologi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana profil manajemen laboratorium biologi Madrasah Aliyah Negeri Kota Tasikmalaya (MAN) di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

1.3. Definisi Operasional

Profil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pandangan dari samping, lukisan (gambar) sesuatu dari samping, sketsa dan grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal – hal khusus. Profil laboratorium biologi adalah ikhtisar atau gambaran yang memberikan fakta – fakta tentang segala sesuatu yang terdapat dalam suatu laboratorium biologi. Manajemen laboratorium biologi merupakan suatu usaha untuk mengelola laboratorium. Laboratorium biologi merupakan suatu tempat berupa ruangan tertutup yang didalamnya terdapat peralatan dan bahan khusus untuk melakukan kegiatan percobaan, penelitian ataupun pembelajaran biologi. Laboratorium dapat berfungsi dengan optimal apabila menjalankan prinsip manajemen laboratorium dengan baik. Adapun indikator yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu meliputi indikator perencanaan, penataan, pengadministrasian, pengamanan, perawatan dan pengawasan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui profil manajemen laboratorium biologi Madrasah Aliyah Negeri Kota Tasikmalaya (MAN) di Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoretis

Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang manajemen laboratorium biologi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tasikmalaya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1.5.1.1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki sistem manajemen laboratorium biologi.

1.5.1.2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi mengelola laboratorium biologi di sekolah.

1.5.1.3. Bagi Peserta Didik

Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan terkait manajemen laboratorium biologi.

1.5.1.4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen laboratorium biologi di sekolah serta memahami kendala yang mungkin dapat terjadi dalam pelaksanaan manajemen laboratorium di sekolah.